

KEMAJUAN ISLAM PASCA DINASTI UMAYYAH (MURABBITHUN DAN MUWAHHIDUN)

Oleh : Khotimatus Sholikhah¹
E-mail: Thim.oim1190@gmail.com

Abstrack:

Murabbithun dan Muwahhidun merupakan Dinasti Islam yang pernah ada di benua biru (eropa) tepatnya di negara Andalusia yang saat ini kita kenal dengan Spanyol. Pada saat itu Spanyol merupakan bagian dari wilayah kekuasaan daulat bani Umayyah di Damaskus dan setelah itu dikuasai oleh Abdurrahman ad Dakhil pada tahun 756 M yakni Abdurrahman bin Muawiyah bin Hisyam bin Abdul Malik yang lolos dari serangan Dinasti Abbasiyah lalu hijrah ke Andalusia yang sebelumnya sudah menjadi basis kekuasaan wilayah nenek moyangnya yakni Dinasti Umayyah, bersamaan dengan hancurnya daulat bani Umayyah di Damaskus. Kemudian pemerintah Islam di Spanyol menjadi pemerintahan yang berdiri sendiri lepas dari bayang-bayang daulah Abbasiyah di masa khalifah Abdurrahman III (929-961 M) dan merupakan salah satu negara terbesar di masa itu, disamping daulat Abbasiyah di Timur, Bizantium dan kerajaan Charlemagne [Frank] di Barat. Masa tersebut dikenal sebagai masa Daulah Umayyah II, pada masa Islam di Andalusia ini, tentulah banyak hal yang bisa disumbangkan Islam terhadap wilayah tersebut. Sehingga kalau saat ini kita berada di Spanyol kita akan melihat masih banyak peninggalan-peninggalan bersejarah Islam yang terdapat disana. Sehingga ketika umat Islam di Spanyol memasuki masa disintegrasi yang bisa kita lihat dari sejarah perkembangan Islam di Spanyol pada periode ke-empat dan masih terdapat kekuatan besar yang dominan pada periode ke-lima yaitu Dinasti Murabbithun dan Dinasti Muwahhidun. Maka dari itu, perlu diketahui bahwa dua dinasti ini pada mulanya merupakan gerakan keagamaan akhirnya menjadi suatu gerakan yang berbentuk pasukan dan berhasil menguasai beberapa daerah Andalusia yang telah dikuasai penduduk pribumi Kristen. Meskipun diakhir pemerintahannya, daerah yang mereka kuasai itu pada akhirnya kembali dikuasai oleh pihak Kristen kecuali Granada, yang selanjutnya berada dibawah Dinasti Bani Ahmar namun kajian kali ini kita lebih menitik beratkan pada dua dinasti sebelumnya.

Kata Kunci: Kemajuan Pasca Dinasti Umayyah, Murabbithun dan Muwahhidun.

¹ Dosen Pendidikan Agama Islam Unisda Lamongan

Pendahuluan

Dalam catatan sejarah Islam, kemajuan-kemajuan bangsa Eropa tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol. Dari Spanyol Islamlah, Eropa banyak menimba ilmu, karena pada periode klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya, Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu, orang-orang Eropa Kristen banyak belajar di perguruan-perguruan tinggi Islam di Spanyol Islam. Islam menjadi “guru” bagi orang Eropa, karena itu kehadiran Islam di Spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan².

Spanyol merupakan bagian dari wilayah kekuasaan daulat bani Umayyah di Damaskus dan setelah itu dikuasai oleh Abdurrahman ad Dakhil pada tahun 756 M, bersamaan dengan hancurnya daulat bani Umayyah di Damaskus. Kemudian pemerintah Islam di Spanyol menjadi pemerintahan yang berdiri sendiri lepas dari bayang-bayang daulah Abbasiyah di masa khalifah Abdurrahman III (929-961 M) dan merupakan salah satu negara terbesar di masa itu, disamping daulat Abbasiyah di Timur, Bizantium dan kerajaan Charlemagne [Frank] di Barat³.

Masa tersebut dikenal sebagai masa Daulah Umayyah II, Pada masa Islam di Andalusia ini, tentulah banyak hal yang bisa disumbangkan Islam terhadap wilayah tersebut. Sehingga kalau saat ini kita berada di Spanyol kita akan melihat masih banyak peninggalan-peninggalan bersejarah Islam yang terdapat disana.

Sehingga ketika Umat Islam di Spanyol memasuki masa disintegrasi yang bisa kita lihat dari sejarah perkembangan islam di spanyol pada periode ke-empat dan masih terdapat kekuatan besar yang dominan pada periode ke-lima yaitu dinasti Murabbithun dan dinasti Muwahhidun. Maka dari itu perlu diketahui bahwa dua dinasti ini pada mulanya merupakan gerakan keagamaan akhirnya

² Badri Yatim, 1999, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal. 87

³ Abd Al-Hamid al-‘Ibadi, 1964, *al-Mujmal fi Tarikh al-Andalus, Dar al-Qalam*, Mesir, hal.100., dalam Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, 1998, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Press, Yogyakarta, hal. 71.

menjadi suatu gerakan yang berbentuk pasukan dan berhasil menguasai beberapa daerah Andalusia yang telah dikuasai penduduk pribumi Kristen.

Meskipun diakhir pemerintahannya, daerah-daerah yang mereka kuasai itu pada akhirnya kembali dikuasai oleh pihak Kristen kecuali Granada, yang selanjutnya berada dibawah Dinasti Bani Ahmar namun kajian kali ini kita lebih menitik beratkan pada dua dinasti sebelumnya.

Untuk lebih rincinya makalah ini akan membahas tentang bagaimana sejarah berdiri sampai berakhirnya serta kemajuan yang dicapai oleh kedua dinasti ini (Murabbithun dan Muwahhidun).

Pembahasan

Sebelum kita mengetahui lebih jauh tentang fokus bahasan kita kali ini, kita akan ketahui terlebih dahulu gambaran sekilas periodisasi yang mengiringi kemunculan dari dua dinasti ini.

Periode Keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini, Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau *Al-Muluk al-Thawaif*, yang berpusat di suatu kota seperti Sevilla, Cordova, Toledo, dan sebagainya. Pemimpin yang terkenal ialah Al-Wazir Abu Muhammad Jahur bin Muhammad yang bergelar ‘Amirul Jamaah’ dan Hisyam bin Muhammad yang bergelar ‘Al-Murtadho’ di Cordova. Pada periode ini umat Islam Spanyol kembali memasuki masa pertikaian intern. Ironisnya, kalau terjadi perang saudara, ada di antara pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Dengan demikian, raja-raja Kristen Spanyol semakin bertambah senang dengan adanya perpecahan kekuatan kaum muslimin.⁴ Meskipun kehidupan politik tidak stabil, namun kehidupan intelektual terus berkembang pada periode ini.

Periode Kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini Spanyol Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan, yaitu kekuasaan Daulah

⁴ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Edisi Baru, Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd., 2001, Cet. III., hal. 300

Murabithun (860-1143 M) dan Daulah Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti Murabithun didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfin di Afrika Utara. Ia masuk ke Spanyol atas undangan penguasa-penguasa Islam di sana yang tengah berjuang mempertahankan negeri-negerinya dari serangan-serangan orang-orang Kristen. Ia dan tentaranya memasuki Spanyol pada tahun 1086 M dan berhasil mengalahkan pasukan Castilia.⁵

Akan tetapi, penguasa-penguasa sesudah ibn Tasyfin adalah raja-raja yang lemah. Pada tahun 1118 M, Zaragoza jatuh ke tangan Kristen. Pada tahun 1143 M, kekuasaan dinasti ini berakhir, baik di Afrika Utara maupun di Spanyol dan digantikan oleh Daulah Muwahhidun. Pada tahun 1146 M penguasa Dinasti Muwahhidun yang berpusat di Afrika Utara merebut daerah ini. Muwahhidun didirikan oleh Muhammad ibn Tumart (w. 1128). Dinasti ini datang ke Spanyol di bawah pimpinan Abdul Mun'im. Antara tahun 1114 dan 1154 M, kota-kota muslim penting, Cordova, Almeria, dan Granada, jatuh ke bawah kekuasaannya.⁶

Untuk beberapa dekade, daulah ini mengalami banyak kemajuan. Kekuatan-kekuatan Kristen dapat dipukul mundur. Akan tetapi tidak lama setelah itu, Muwahhidun mengalami kehancuran. Kekalahan-kekalahan yang dialami Muwahhidun menyebabkan penguasanya memilih untuk meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara tahun 1235 M. Keadaan Spanyol kembali runyam, berada di bawah penguasa-penguasa kecil. Dalam kondisi demikian, umat Islam tidak mampu bertahan dari serangan-serangan Kristen yang semakin besar. Tahun 1238 M Cordova jatuh ke tangan penguasa Kristen dan Sevilla jatuh tahun 1248 M. Seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuatan Islam.⁷ Selanjutnya kita akan lebih mengenal dua dinasti ini (Murabithun dan Muwahhidun) dalam bahasan sub bab dibawah ini.

⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000, Cet. 11, hal. 98

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 2000, *Ibid*, hal. 98-99

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban*, 2000, hal. 99. Lihat Hamka, *Sejarah Umat...*, hal. 301. Lihat pula W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia; Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*, (pent.) Hendro Prasetyo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995, hal. 66-67.

Dinasti Murabbithun

Murabithun atau Al-Murawiyah (860-1143), merupakan salah satu Dinasti Islam yang berkuasa di Maghrib. Nama Al-Murabithun berkaitan dengan nama tempat tinggal mereka (*ribath*).⁸ Murabithun (*ribath*) sejenis benteng pertahanan Islam yang berada di sekitar masjid. Masjid mempunyai multifungsi sebagai tempat ibadah, penyebaran dakwah sekaligus sebagai benteng pertahanan. Anggota pertamanya berasal dari Lamtuna bagian dari suku Sanhaja yang suka mengembara di padang Sahara.⁹ Salah satu kebiasaan mereka menggunakan cadar yang menutupi wajah di bawah mata, kebiasaan ini dinamakan *Mulatstsamun* (para pemakai cadar) yang kadang-kadang menjadi sebutan lain bagi kaum Murabithun.

Ibu kota al-Murabithun ialah Marakesy yang didirikan oleh pemimpin mereka yang kedua, Yusuf ibn Tasyfin, 454/ 1062. Mereka juga berjasa mengIslamkan penduduk pantai barat Afrika, dan melintasi Sahara hingga ke Sudan di timur benua Afrika itu. Mereka mengakui khilafah Abbasiyah dan menganut mazhab Maliki yang tersebar luas di Afrika Utara. Akhirnya, al-Murabithun ditundukkan oleh al-Muwahhidun yang telah menguat di Afrika Utara.¹⁰

Pada abad ke Sebelas pemimpin Sanhaja, Yahya bin Ibrahim, melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Dan sekembalinya dari Arabia, ia mengundang Abdullah bin Yasin seorang alim terkenal di Maroko, untuk membina kaumnya dengan keagamaan yang baik, kemudian beliau dibantu oleh Yahya bin Umar dan saudaranya Abu Bakar bin Umar. Perkumpulan ini berkembang dengan cepat, sehingga dapat menghimpun sekitar 1000 orang pengikut.¹¹

Di bawah pimpinan Abdullah bin Yasin dan komando militer Yahya bin Umar mereka berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Wadi Dara,

⁸ Musyrifah Sunanto. *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Kencana, 2011) cet. Ke-4, hal. 129.

⁹ Philip K. Hitti, *History of The Arab*, terj R. Cecep Lukman Yasin dkk (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta 2006), hal. 688.

¹⁰ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997). hal. 66.

¹¹ Syamsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 268.

dan kerajaan Sijil Mast yang dikuasai oleh Mas'ud bin Wanuddin. Ketika Yahya bin Umar meninggal dunia(448H/1056M), jabatannya diganti oleh saudaranya, Abu Bakar bin Umar, kemudian ia menaklukkan daerah sahara Maroko. Setelah diadakan penyerangan ke Maroko tengah dan selatan selanjutnya menyerang suku Barghawata yang menganut paham bid'ah. Dalam penyerangan ini Abdullah bin Yasin wafat (1059 M). Sejak saat itu Abu Bakar memegang kekuasaan secara penuh dan ia berhasil mengembangkannya dan dari sini pula diyakini sebagai awal dari sistem kesultanan.¹²

Abu Bakar berhasil menaklukkan daerah Utara Atlas Tinggi dan akhirnya dapat menduduki daerah Marakesy (Maroko). Kemudian ia mendapat berita bahwa Buluguan, Raja Kala dari Bani Hammad mengadakan penyerangan ke Maghrib dengan melibatkan kaum Sanhaja. Mendengar berita itu ia kembali ke Sanhaja untuk menegakkan perdamaian. Setelah berhasil memadamkan, ia menyerahkan kekuasaannya kepada Yusuf bin Tasyfin pada tahun 1061.

Pada tahun 1062 M, Yusuf bin Tasyfin mendirikan ibu kota di Maroko. Dia berhasil menaklukkan Fez (1070 M) dan Tangier (1078 M). Pada tahun 1080-1082 M, ia berhasil meluaskan wilayah sampai ke Al-Jazair. Dia mengangkat para pejabat Al-Murabithun untuk menduduki jabatan Gubernur pada wilayah taklukannya, sementara ia memerintah di Maroko. Yusuf bin Tasfin meninggalkan Afrika pada tahun 1086 M dan memperoleh kemenangan besar atas Alfonso VI (Raja Castile Leon), dan Yusuf bin Tasfin mendapat dukungan dari Muluk At-Thawa'if dalam pertempuran di Zallaqah. Ketika Yusuf bin Tasfin meninggal dunia, ia mewariskan kepada anaknya, Abu Yusuf bin Tasyfin. Warisan itu berupa kerajaan yang luas dan besar terdiri dari negeri-negeri Maghrib, bagian Afrika dan Spanyol. Ali ibn Yusuf melanjutkan politik pendahulunya dan berhasil mengalahkan anak Alfonso VI (1108 M). Kemudian ia ke Andalusia merampas Talavera Dela Rein.

Dalam literatur lain disebutkan, Dinasti ini mengambil Marakesh menjadi ibukota Murabithun dengan kekuasaan meliputi wilayah Maroko hingga Spanyol.

¹² Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), hal. 168.

Hubungan dinasti dengan kekhalifahan Abbasiyah sangat erat bahkan mereka sangat loyal terhadap kekhalifahan Abbasiyah dan tunduk pada kekuasaannya dengan tidak memakai gelar Amir al-Mukminin yang merupakan gelar khalifah di Baghdad. Menurut Yusuf ibn Tasyfin khalifah di Baghdad lah satu-satunya yang berhak atas gelar itu. Hal ini disebabkan nasab mulia yang ada pada mereka sebagai penguasa Makkah dan Madinah sedang Yusuf hanya sebatas juru dakwah mereka.¹³

Sebagai negara atas dasar agama, Yusuf ibn Tasyfin yang memerintah 453-500 H tetap konsisten dalam berjihad memberantas kemungkaran yang terjadi di kalangan internal kekuasaan Islam atau peperangan yang dikobarkan oleh pihak Kristen. Dalam soal memberantas kemungkaran internal masyarakat Islam, ketika melihat perilaku Muluk al Thawaif yang bermewah-mewah dengan harta yang diambil dari pajak memberatkan rakyat, Yusuf menyarankan mereka untuk berbuat baik. Ketika mereka menolah, kecuali Ibn Ibad, akhirnya Yusuf menyerang kota-kota mereka satu-persatu dan menguasai Andalusia tahun 459 H tunduk pada pemerintahan dinasti Murabithun di Afrika Utara. Sedang perilaku politik negara agama Murabithun yang dilakukan oleh Yusuf terhadap orang Kristen adalah dengan melakukan penyerangan terhadap mereka.¹⁴

Yusuf bin Tasfin meninggalkan Afrika pada tahun 1086 M. Konon wilayah kekuasaan Islam di Andalusia pada masa-masa abad ke-11 itu nyaris direbut oleh Raja Alfonso VI dari Kerajaan Castilia. Untunglah pasukan tentara Muslim dari Afrika Utara, pimpinan Yusuf bin Tasyfin tadi yang diundang Al-Mu'tamid bin Abbas, Amir Cordoba, segera datang menyelamatkan wilayah itu.¹⁵

Dalam pertempuran hebat yang terjadi di Zallaqah pada 23 Oktober 1086, pasukan tentara Islam (sekitar 20.000 orang)¹⁶ itu memukul mundur pasukan Castilia. dan memperoleh kemenangan besar atas Alfonso VI (Raja Castile Leon) dan Yusuf bin Tasfin mendapat dukungan dari Muluk At-Thawa'if dalam

¹³Taufiqurrahman, *Ibid*, hal. 169.

¹⁴ *Ibid.*, hal 170.

¹⁵ <http://kitabercerita.wordpress.com/2009/10/30/perkembangan-islam-di-spanyol/> diakses tanggal 08 mei 2013

¹⁶ Taufiqurrahman, *Op.cit*, hal 170.

pertempuran di Zallaqah.¹⁷ Dari sini penaklukan Murabithun diteruskan ke Granada dan Malaga, setelah diundang kembali untuk melawan raja Kristen tahun 1088.¹⁸

Lambat laun Dinasti Al-Murabithun mengalami kemunduran dalam memperluas wilayah. Kemudian Ali mengalami kekalahan pertempuran di Cuhera (1129 M). kemudian ia mengangkat anaknya Tasyfin bin Ali menjadi Gubernur Granada dan Almeria. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan moral kaum Murabithun untuk mempertahankan serangan dari raja Alfonso VII. Masa terakhir Dinasti Al-Murabithun tatkala dikalahkan oleh Dinasti Muwahhidun yang dipimpin oleh Abdul Mun'im. Dinasti Muwahhidun menaklukan Maroko pada tahun 1146-1147 M yang ditandai dengan terbunuhnya penguasa Al-Murabithun yang terakhir, Ishak bin Ali.

Dinasti Al-Murabithun memegang kekuasaan selama 90 tahun, dengan enam orang penguasa yaitu :

1. Abu Bakar bin Umar (1056-1061 M)
2. Yusuf bin Tasyfin (1061-1107 M)
3. Ali bin Yusuf (1107-1143 M)
4. Tasyfin bin Ali (1143-1145 M)
5. Ibrahim bin Tasfin
6. Ishak bin Ali.¹⁹

Dinasti Al-Murabbithun memegang kekuasaan selama 90 tahun, dengan enam orang penguasa yaitu: *Abu Bakar bin Umar, Yusuf bin Tasyfin, Ali bin Yusuf, Tasyfin bin Ali, Ibrahim bin Tasyfin, Ishak bin Ali*. Penguasa-penguasa di Afrika Utara ini menjadi pendukung para penulis, filosofis, para penyair, dan arsitektur bangsa Spanyol. Masjid agung di Themsen dibangun tahun 1136. Memperbaiki masjid Qairuwan menurut desain Spanyol, dan membangun kota Maroko menjadi ibu kota kerajaan dan pusat keagamaan. Daulah Murabithun

¹⁷ <http://dheo-education.blogspot.com/2008/07/dinasti-murabithun-dan-muwahidhun.html> diakses tanggal 08 mei 2013

¹⁸ Taufiqurrahman, *Op.cit*, hal 170.

¹⁹ <http://dheo-education.blogspot.com/2008/07/dinasti-murabithun-dan-muwahidhun.html> diakses tanggal 08 mei 2013

inilah yang pertama membuat dinar memakai huruf Arab dengan tulisan *Amirul Mukminin* dibagian depan mencontoh uang Abbasiyah dan bertuliskan kalimat iman dibagian belakang. Pembuatan uang ini dicontoh oleh Alfonso VIII dengan kalimat *Amir al-Qatuliqun* (Pemimpin Katolik) di bagian depan dan *Amam al-Bi'ah Almasihiyah* (pemimpin gereja Kristen) pada bagian belakang.²⁰

Kemajuan Dinasti Murabbithun

Dinasti Murabithun memegang kekuasaan selama 90 tahun dengan enam orang penguasa yang telah disebutkan di atas. Murabithun memegang peran penting mempersatukan bangsa Barber dalam satu kesatuan. Dinasti Murabithun banyak mengalami kemajuan di bidang ilmu pengetahuan arsitektur bangunan masjid.

Dinasti inilah yang pertama membuat dinar memakai huruf Arab dengan tulisan Amir al-Mu'minin dibagian depan mencontoh uang Abbasiyah dan bertuliskan kalimat iman di bagian belakang.

Terkait dengan ekonomi, di bawah kekuasaan Yusuf ibn Tasyfin berkembang dengan pesat. Ia dapat mengumpulkan penghasilan untuk negara sebesar 120.000 pound emas. Ia juga menghapus pajak karena tidak ada perintah dalam Al-Qur'an, dan kehidupan amat murah dan bersahaja sedang masyarakat menikmati kedamaian. Kehadiran agama Kristen dan Yahudi sedikit sulit namun mereka menikmati kebebasan beragama, tapi tidak boleh mendirikan gereja atau sinagong. Kebebasan berpikir pada zamannya dihalang-halangi, mereka menentang teologi dan sufisme. Dinasti Murabithun merupakan dinasti Sunni dengan mazdhab hukumnya Maliki. Namun dalam soal dekorasi bentuk puisi populer dan lagu berkembang.²¹

Pada pemerintahan dinasti Murabbitun banyak kemajuan yang di capai baik dari segi ilmu maupun ekonomi terutama pada masa Yusuf bin Tasyfin dan putranya Ali bin Yusuf diantara perkembangan itu adalah²²:

Filsafat

²⁰ Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik*, hal. 134-135.

²¹ Taufiqurrahman, *Op.cit.* hal. 170.

²² <http://faidiatthayyibi.blogspot.com/2011/08/mulutmu-beracundinasti-murobithun.html> diakses tanggal 08 mei 2013

Sekalipun situasi sosial politik pada masa Murobitun tidak tentu arah akan tetapi banyak lahir para intelektual dan filosofnya sehingga randova dengan perpustakaan dan universitas serta dengan lahirnya para intelektual mampu menyaingi bagdad sebagai pusat ilmu pengetahuan dan peradaban islam.dengan adanya para filosof terkenal tersebut maka islam berkemang pesat dari segi ilmu. Diantara filosof itu adalah Ibnu Bajjah karya terkenalnya yaitu Tadbir al-muylah wahis yang berisi tentang filsafat etika dan masalah-masalah eskatologis.Filosof kedua yaitu Ibnu Thufail karya momentalnya adalah Hay bin yaqdzan.pada lalu pada tahun 1126M lahirlah filosof kenamaan yaitu Ibnu Rusyd di Cardova.Bidayah al-mujtahid adalah salah satu karya Ibnu Rusyd.

Sains

Sains adalah riset ilmiah yang dilakukan para ilmuan muslim sehingga dari hasil riset tersebut dapat menghasilkan sains dan tori ilmu pengetahuan,sains yang berkembang pada masa itu matematika,kimia,kedokteran,astronomi,musik dll.Sehingga yang demikian tersebut dapat melahirkan ilmuan-ilmuan terkenal seperti,Abbas bin Farmoy ahli kimia dan astronomi dialah orang pertama kali menemukan pembuatan kaca dari batu.Ibrahim Yahya An-naqas terkenal dalam ilmu astronomi dalam penelitian yang dilakukan dia berhasil merumuskan serta menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan berapalama waktu terjadinya gerhana tersebut,dia juga berhasil membubat tropong bintang yang dapat menentukan jarak antara tatasurya dan bintang.Ahmad bbin Abbad dari Cardofa adalah seorang ilmuan yang ahli dalam bidang obat-obatan serta Ummu Hasan binti Abi Jakfar dan saudara perempuannya Al-hafidz seorang ilmuan kedokteran dari kalangan hawa.

Fiqh Madzhab Mliki

Dalam bidang syariat Madzhab yang berkembang pada masa Murabithun yaitu Madzhab Maliki madhab ini diterima di kalangan masyarakat Andalusia pada saat itu.Selain itu madzhab ini juga mendapat dukungan dari para penguasa Murabithun dan para Fuqahah sehingga berkembang serta merupakan satu-satunya madszhab yang ada pada masa Murabithun.

Kemunduran Dinasti Murabbithun

Dinasti Murabithun mengalami kemunduran dan kehancuran pada tahun 541 H/ 1147 M. Sebab-sebab kehancuran mulai terasa ketika Ali, anak Yusuf menduduki jabatan Amir, karena tidak secakap ayahnya ia banyak menggunakan waktunya untuk beribadah, didominasi istrinya. Hal ini membuat masyarakat tidak bergembira, bangsawan berebut kekuasaan, tentaranya ceroboh, orang kaya Barber mengikuti jalan setan.²³

Adapun secara terperinci, diantara faktor-faktor penyebab runtuhnya pemerintahan dinasti Murabithun adalah:

1. Lemahnya disiplin tentara dan merajalelanya korupsi yang melahirkan disintegrasi.
2. Berubahnya watak keras pembawaan Barber menjadi lemah ketika memasuki kehidupan Maroko di Andalusia yang mewah.
3. Mereka memasuki Andalusia ketika kecemerlangan intelektual kalangan Arab telah mengganti kesenangan berperang.
4. Kontak dengan peradaban sedang menurun dan tidak siap mengadakan asimilasi.
5. Dikalahkan oleh dinasti dari rumpun keluarganya sendiri, yaitu al-Muwahhidun.

Sedangkan menurut Abdul Hamid, sebagaimana yang dikutip oleh Taufiqurrahman, kehancuran Murabithun disebabkan juga diantaranya karena: 1) Ketidaksukaan sekelompok kalangan terdidik dari Andalusia terhadap pemerintahan Murabithun yang dianggap keras, bodoh, tidak bisa memahami sastra budaya, menolak filsafat dan kalam dan hanya mengagungkan fiqh dan tafsir. Sifat inilah yang menyulut kebencian orang-orang Andalusia; 2) Murabithun tidak bisa mempertahankan sikap keberanian, kekuatan, dan kefanatikan pada agama. Hal ini dapat dilihat setelah 20 tahun menguasai Andalusia mereka menjadi pemalas, pemabuk, pemuas hawa nafsu, perampok dan pencuri dan penguasanya bergelimang dengan kecantikan wanita.²⁴

²³ Taufiqurrahman, *Op.cit.* hal. 171.

²⁴ Taufiqurrahman, *Ibid.* hal. 171.

Masa terakhir Dinasti Al-Murabithun tatkala dikalahkan oleh Dinasti Muwahiddun yang dipimpin oleh Abdul Mun'im yang sebelumnya telah mengalahkan kerajaan-kerajaan kristen selama tiga tahun usai masa kemunduran dinasti murabbithun. Dinasti Muwahiddun menaklukkan Maroko pada tahun 1146-1147 M yang ditandai dengan terbunuhnya penguasa Al-Murabithun yang terakhir, Ishak bin Ali.

Dinasti Muwahhidun

Sama halnya dengan dinasti *Murabithun* yang memulai propagandanya dibidang keagamaan. Atau setidaknya menjadikan agama sebagai dasar gerakan tersebut. Pelopor dan sekaligus sebagai pendiri adalah Muhammad ibn Tumart yang lahir di Atlas tahun 1082 M.²⁵ Dia berasal dari suku Masmudah pegunungan Atlas Maroko. Dia merupakan seorang pengelana yang haus ilmu pengetahuan. Dia belajar dari satu tempat ke tempat lain, mulai dari Cordoba, Alexandria, Mekkah dan akhirnya di Baghdad.

Setelah kembali dari perantauannya di Maroko, Ibn Tumart mulai mengadakan propaganda pembaruan terhadap tradisi Islam yang dogmatis kepada pentauhidan yang murni dan tegas. Sebutan yang diberikan kepada pengikutnya adalah al-Muwahhidun yang berarti Penegak Ke-Esaan Tuhan. Dalam bidang teologi ia berpaham *al Asy'ariyah*, sedangkan dalam bidang tasawuf ia memilih paham yang dikembangkan oleh imam al-Ghazali, dan bidang Fiqh dia menganut madzhab Maliki. Ibn Tumart sangat keras dan terkadang kasar dalam menanamkan moral dan kepercayaan agama, ia pernah memukul saudara perempuan dari gubernur dinasti Murabithun di kota Fez karena tidak mengenakan kerudung.

Gerakan *Muwahhidun* semakin lama semakin banyak pengikutnya di Aghmat. Ibn Tumart berhasil memikat suku Barber Atlas. Suku itu sebelumnya sudah memeluk agama Islam tapi sangat minim pengetahuan terhadap Islam. Dari gerakan keagamaan kemudian berubah menjadi gerakan politis, dan para pengikutnya menyebutnya sebagai Imam Mahdi. Gerakan ini semakin sukses karena dibantu oleh Abdul Muin, orang yang ahli dalam hal strategi dan militer.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradapan Islam* (Jogja, LESFI 2004), hal. 228.

Di kota Tin Malal (Tinmal) mendirikan masjid sebagai pusat pengajaran dan propagandanya, dan di kota ini pada tahun 1121 M dijadikan sebagai ibu kota pertama al Muwahhidun.²⁶

Setelah Ibn Tumart meninggal dunia tahun 1130 gerakan ini dipimpin oleh Abdul Mu'min yang kemudian menggunakan gelar khalifah bagi dirinya. Dia berhasil menaklukkan, menguasai kerajaan Hammiyah di Bejaya, Ziridiyah di Ifriqiyah, Teluk Sidra, dinasti Murabithun dan ibu kotanya Marrakesh (Maroko) Afrika Utara pada tahun 1147, Padang Pasir Libya 1149. Pada tahun 1170 dia melakukan ekspansi ke Spanyol dan berhasil menguasainya. Kemudian dia menjadikan Seville sebagai ibu kota Dinasti Muwahhidun.

Kemajuan Dinasti Muwahhidun

Pada masa Muwahhidun, Spanyol mencapai puncak kejayaannya, terutama pada Zaman Mu'min, perkembangan peradaban Islam, terutama pengembangan ilmu politik dan ekonomi.²⁷

1. Dalam Bidang politik, dinasti Muwahhidun telah mampu menguasai wilayah kepulauan Atlantik sampai ke daerah teluk Gebes di Mesir dan Andalusia.
2. Dalam bidang ekonomi, dinasti Muwahhidun telah berhasil menjalin hubungan perdagangan dengan beberapa daerah di Italia, seperti perjanjian perdagangan dengan Pisa pada tahun 1154 M, Marseise, Voince, dan Sycilia pada tahun 1157 M yang berisi ketentuan tentang perdagangan, izin mendirikan gudang, kantor, loji dan bentuk-bentuk pemungutan pajak.
3. Dalam bidang arsitektur, dinasti Muwahhidun banyak menghasilkan karya-karya dalam bentuk monumen, seperti Giralda, menara pada masjid Jami' Sevilla, Bab Aquwnaou, dan Al-Kutubiyah, menara yang sangat megah di Marakiyah serta menara Hasan di Rabbath.
4. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, banyak ilmuwan yang muncul pada masa dinasti Muwahhidun ini terutama pada masa kepemimpinan Abdul Mu'min dan Abu Yakub Yusuf adalah sebagai berikut :

²⁶ Ibid, hal 228.

²⁷ Ajib Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar Akar Sejarah, Social, Politik, Dan Budaya Umat Islam* (Jakarta: Logos, 2007), hal. 112-114.

- a. Ibrahim bin Malik bin Mulkun adalah seorang pakar al-Qur'an dan ilmu Nahwu.
- b. Al-Hafidz Abu Bakr bin al-Jad seorang ahli fikih, dan Ibnu al-Zuhr ahli kedokteran.
- c. Ibn Bajjah (533H/1139 M), seorang filosof dengan karyanya *The Rule of Solitary*. Ia juga ahli di bidang musik yang disebut *Avenpace* atau *Abenpace*.
- d. Ibnu Thufail (581 H/1105-1185 M), seorang filosof dengan karyanya *Hayy bin Yaqzhan*. Ia juga dikenal sebagai seorang dokter, ahli geografi dan juga dianggap sebagai penyair Andalusia atau yang dikenal dengan nama *Al-Andalusi*, *Al-Kurtubi*, atau *Al-Isibily*.
- e. Ibnu Rusyd (1126-1198 M), ia adalah seorang filosof, dokter, ahli matematika, fikih, ahli hukum, ahli astronomi atau dikenal dengan sebutan *Averrous/ Averroisme* di Barat.

Kemunduran Dinasti Muwahhidun

Setelah mengalami kemajuan selama satu abad (1146-1235 M), Dinasti Muwahhidun mengalami kemunduran dan akhirnya hancur. Kemunduran ini terasa setelah an-Nashir wafat yang selanjutnya dipimpin oleh pimpinan yang lemah. Adapun faktor kemunduran dinasti Muwahhidun ini disebabkan oleh:²⁸

1. Perebutan tahta dikalangan keluarga.
2. Melemahnya kontrol terhadap penguasa daerah.
3. Mengendurnya tradisi disiplin.
4. Memudarnya keyakinan akan keagungan misi al-Mahdi bin Tumart, bahkan namanya tidak disebut lagi dalam dokumen Negara.

Demikian sekelumit gambaran perkembangan dan kemunduran yang terjadi pada dua dinasti yang cukup tangguh dan populer di masa perkembangan sejarah Spanyol Islam dan sampai saat ini masih dapat kita jumpai beberapa karya dan arsitektur para tokoh yang hidup pada masa itu.

Kesimpulan

²⁸ Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik*, hal. 140.

Dinasti Murabbithun mengalami kemajuan di bidang ilmu pengetahuan arsitektur bangunan masjid. Selain itu daulah inilah yang pertama membuat dinar memakai huruf Arab dengan tulisan Amir al-Mu'minin dibagian depan mencontoh uang Abbasiyah dan bertuliskan kalimat iman dibagian belakang. Dinasti ini mengalami kemunduran dan kehancuran pada tahun 541 H. Faktor-faktor penyebab runtuhnya pemerintahan dinasti Murabithun adalah: 1) Lemahnya disiplin tentara dan merajalelanya korupsi yang melahirkan disintegrasi; 2) Berubahnya watak keras pembawaan Barber menjadi lemah ketika memasuki kehidupan Maroko di Andalusia yang mewah; 3) Mereka memasuki Andalusia ketika kecemerlangan intelektual kalangan Arab telah mengganti kesenangan berperang; 4) Kontak dengan peradaban sedang menurun dan tidak siap mengadakan asimilasi; 5) Dikalahkan oleh dinasti dari rumpun keluarganya sendiri, yaitu al-Muwahhidun. Dinasti Muwahhidun menaklukkan Maroko pada tahun 1146-1147 M yang ditandai dengan terbunuhnya penguasa Al-Murabithun yang terakhir, Ishak bin Ali.

Lain halnya dengan Muwahhidun, pada masanya Andalusia mencapai puncak kejayaannya, terutama pada Zaman Abdul Mu'min, perkembangan peradaban Islam, terutama pengembangan ilmu, politik, ekonomi, arsitektur, ilmu pengetahuan dan filsafat. Pada masa Muwahhidun terdapat tokoh-tokoh Islam yang terkenal dan memberikan sumbangan yang besar bagi majunya ilmu pengetahuan seperti: Ibn Tufayl, Ibn Rusd, Ibn Arbi, dll. Setelah mengalami kekalahan selama satu abad (113-1169 M), Dinasti Muwahhidun mengalami kemunduran dan akhirnya hancur. Kemunduran ini terasa setelah an-Nashir wafat yang selanjutnya dipimpin oleh pimpinan yang lemah.

Daftar Pustaka

- Ajib Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar Akar Sejarah, Social, Politik, Dan Budaya Umat Islam* (Jakarta: Logos, 2007)
- Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, 1998, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Press, Yogyakarta
- Badri Yatim, 1999, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000, Cet. 11
- Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam* (Jogja, LESFI 2004)
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Edisi Baru, Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd., 2001, Cet. III.
- Musyrifah Sunanto. *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Kencana, 2011) cet. Ke-4.
- Philip K. Hitti, *History of The Arab*, terj R. Cecep Lukman Yasin dkk (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta 2006)
- Syamsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003)
- <http://dheo-education.blogspot.com/2008/07/dinasti-murabithun-dan-muwahidhun.html> diakses tanggal 08 mei 2015
- <http://dheo-education.blogspot.com/2008/07/dinasti-murabithun-dan-muwahidhun.html> diakses tanggal 08 mei 2015
- <http://kitabercerita.wordpress.com/2009/10/30/perkembangan-islam-di-spanyol/> diakses tanggal 08 mei 2015